

Manajemen Kelas PAUD Berbasis Pembelajaran Kelompok Di TK Islam Terpadu Al-Amri Leces Probolinggo

Jamainah¹; Eni Fariyatul Fahyuni²

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Email: jamainah@gmail.com eni.fariyatul@umsida.ac.id

Abstract. *This study aims to describe the class management of early childhood education based on group learning at Al-Amri Integrated Islamic Kindergarten in Leces, Probolinggo. Al-Amri Integrated Islamic Kindergarten has implemented class-based management by applying a group learning model as an effort to address the problems faced by students. However, in the implementation of the group learning model at the kindergarten, several issues arise, including the diverse levels of abilities among children, particularly kindergarten students, who have different abilities and learning styles. The research method used is field research with a descriptive qualitative approach. The results of the study show that the teachers at Al-Amri Integrated Islamic Kindergarten are committed to creating a dynamic, engaging, and real-life relevant learning environment for students. Concrete steps in early childhood class management based on group learning involve selecting activities that align with children's learning principles, using engaging learning media, organizing a supportive play environment, and fostering good interactions during the learning process.*

Keywords - Class Management, Group Learning

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen kelas Paud berbasis pembelajaran kelompok di TK Islam Terpadu Al-Amri Leces Probolinggo. TK Islam Terpadu Al-Amri Leces Probolinggo telah melaksanakan manajemen berbasis kelas dengan menerapkan model pembelajaran kelompok sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi peserta didik. Namun, dalam implementasi model pembelajaran kelompok di TK tersebut, beberapa masalah muncul diantaranya tingkat kemampuan yang beragam di antara anak-anak, khususnya siswa TK, yang memiliki kemampuan dan gaya belajar yang berbeda. Metode penelitian dalam penelitian yaitu penelitian lapangan (Field Research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan Guru-guru di TK Islam Terpadu memiliki komitmen untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, menarik, dan relevan dengan kehidupan nyata siswa. Langkah-langkah konkret dalam manajemen kelas PAUD berbasis pembelajaran kelompok melibatkan pemilihan materi kegiatan yang sesuai dengan prinsip belajar anak, penggunaan media pembelajaran yang menarik, penataan lingkungan main yang mendukung pembelajaran, dan menciptakan interaksi yang baik dalam proses pembelajaran.*

Kata Kunci - Manajemen Kelas, Pembelajaran Kelompok

I. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan upaya untuk memberikan rangsangan pendidikan dalam pengasuhan kepada anak-anak sejak lahir hingga usia enam tahun. Tujuan dari PAUD adalah mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisik serta mental anak agar mereka siap untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya (Nasirun, 2018). Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 [1]–[3], PAUD diklasifikasikan sebagai bagian integral dari sistem pendidikan di Indonesia dan diselenggarakan sebelum pendidikan dasar. PAUD dapat dilaksanakan melalui jalur pendidikan formal, non-formal, atau informal [4]. Dalam jalur formal, PAUD dapat berbentuk Taman Kanak-kanak (TK) atau Raudhatul Athfal (RA). Pada jalur non-formal, PAUD dapat berupa Kelompok Bermain (KB) atau Taman Penitipan Anak (TPA). Sementara itu, PAUD dalam jalur informal meliputi pendidikan keluarga dan inisiatif yang diadakan oleh masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk menyadari bahwa PAUD memiliki peran yang krusial, karena pada rentang usia ini, potensi kecerdasan dan dasar perilaku anak terbentuk [5]. Pendidikan manifestasi yang dinamis dan berkembang dari kebudayaan manusia. Selain itu, pendidikan anak usia dini diharapkan mampu merangsang aspek perkembangan potensi yang meliputi perkembangan nilai moral dan agama, fisik motorik dan PHBS, bahasa, kognitif, sosial emosional sehingga mereka dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh di sekolah dalam menghadapi tantangan kehidupan kelak.

Namun pada kenyataannya, banyak lulusan sekolah kesulitan menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mereka juga mengalami kesulitan dalam mengatasi masalah serta kurang mampu mengembangkan diri. Oleh karena itu, diperlukan perubahan dalam proses pembelajaran. Revolusi pembelajaran ini melibatkan perubahan dalam sistem atau kegiatan pembelajaran, dengan peran guru sebagai kunci dalam memilih metode pembelajaran yang dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.[6].

Dalam suatu organisasi atau lembaga pendidikan, manajemen sangat penting karena mendukung kelancaran kegiatan yang dilakukan oleh pendidik. Tanpa manajemen yang baik, semua urusan bisa menjadi kacau, tidak terkontrol, dan tidak sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, penting untuk memahami konsep manajemen kelas sebagai pedoman bagi pimpinan lembaga dan pendidiknya. Manajemen kelas adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatur dan mengelola suasana pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Anak usia dini, seperti yang kita ketahui, berpikir secara konkret sesuai dengan tahap perkembangan kognitif di mana mereka mampu memproses informasi dan memahami dunia di sekitarnya dengan cara yang lebih nyata dan konkret. Ini adalah salah satu fase perkembangan kognitif yang dikemukakan oleh Jean Piaget. [7]–[9].

Pada tahap ini, anak usia dini masih berada dalam tahap praoperasional, di mana pemikiran mereka sangat dipengaruhi oleh representasi mental dan belum sepenuhnya memahami konsep-konsep konkret. Berikut adalah beberapa karakteristik umum anak usia 4-6 tahun yang mungkin menunjukkan elemen awal berpikir konkret: mereka mulai memahami hubungan sebab akibat dengan berpikir logis, perkembangan kognitif mereka sangat pesat, ditandai dengan rasa ingin tahu yang luar biasa terhadap lingkungan sekitar. Hal ini terlihat dari seringnya mereka menanyakan sesuatu yang dilihatnya. Selain itu, anak-anak mulai memahami konsep waktu dalam hal-hal yang lebih sederhana, seperti membedakan antara siang dan malam. [10], [11].

Pada umumnya, anak-anak usia 4 hingga 6 tahun memandang segala sesuatu sebagai suatu kesatuan yang utuh, sehingga pembelajaran mereka masih sangat bergantung pada objek konkret, lingkungan, dan pengalaman yang dialami. Prinsip-prinsip pendidikan anak pada usia ini meliputi belajar melalui bermain, di mana kegiatan bermain dimanfaatkan sebagai sarana untuk belajar. Melalui bermain, anak-anak diajak untuk bereksplorasi dan menggunakan lingkungan yang kondusif. Oleh karena itu, lingkungan sekitar anak harus dirancang dengan menyenangkan dan menarik, sambil tetap memperhatikan keamanan dan kenyamanan yang mendukung kegiatan belajar melalui bermain. [12].

Mengingat anak usia dini cenderung lebih suka belajar melalui bermain, penggunaan model pembelajaran kelompok dianggap sesuai. Melalui model ini, diharapkan anak-anak dapat mengembangkan pemahaman dari konsep bermain dan menerapkannya dalam konteks lingkungan sekitar. Model pembelajaran kelompok cocok karena dapat menumbuhkan keberanian peserta didik untuk menyampaikan pendapat di depan umum dan memperkuat kemampuan bekerja sama dengan teman sebaya dalam menyelesaikan masalah. Model pembelajaran kelompok adalah strategi di mana guru melibatkan setiap anak untuk bergabung dan berpartisipasi dalam kelompok kecil, sehingga menciptakan interaksi antara pendidik dan peserta didik, serta antar peserta didik. [13].

Pendekatan ini berupaya memperluas pemahaman siswa dengan menerapkan pengetahuan dalam konteks kehidupan sehari-hari. Inisiatif dari Departemen Pendidikan, National School to Work Office, mendorong siswa untuk menghubungkan pendidikan mereka dengan manfaat praktis sebagai pekerja, warga negara, dan anggota keluarga. Ini dilakukan dengan membantu guru mengaitkan materi pelajaran dengan skenario dunia nyata, serta mengintegrasikan berbagai "praktik terbaik" dan strategi reformasi pendidikan untuk meningkatkan kegunaan dan relevansi pembelajaran bagi semua siswa. [14]. Model pembelajaran kelompok dirancang untuk meningkatkan motivasi siswa agar mereka dapat memahami signifikansi dari materi pelajaran yang sedang dipelajari. Pendekatan ini berhasil mencapai tujuan tersebut dengan mengaitkan materi pelajaran tersebut dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. [15]. Oleh karenanya, diharapkan siswa mendapatkan pengetahuan, informasi dan keterampilan yang dapat diimplementasikan secara reflektif pada beberapa permasalahan.

TK Islam Terpadu Al-Amri Leces Probolinggo telah menerapkan manajemen kelas berbasis kelompok sebagai langkah untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh pendidik dan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun, dalam penerapan model ini, beberapa masalah muncul, termasuk variasi tingkat kemampuan di antara anak-anak, terutama siswa TK, yang memiliki gaya belajar dan kemampuan yang berbeda-beda. Karenanya, penting bagi guru untuk memahami konsep dan prinsip-prinsip manajemen kelas PAUD berbasis pembelajaran kelompok guna memastikan efektivitas pembelajaran. Selain itu, tantangan lainnya adalah kebutuhan akan pelatihan yang memadai bagi guru terkait penggunaan model pembelajaran kelompok agar mereka dapat mengembangkan keprofesionalan dalam konteks pembelajaran. Terdapat juga keterbatasan sarana dan prasarana yang mempengaruhi aksesibilitas manajemen kelas PAUD berbasis pembelajaran kelompok, seperti keterbatasan ruang kelas, kurangnya peralatan dan bahan bacaan yang relevan dengan pembelajaran kelompok.

Dengan merujuk pada konteks latar belakang yang telah disampaikan, rumusan masalah dapat diformulasikan sebagai berikut: 1) Bagaimana implementasi manajemen kelas PAUD berbasis pembelajaran kelompok di TK Islam Terpadu Al-Amri Leces Kabupaten Probolinggo? 2) Apa saja langkah-langkah konkret yang diambil dalam menerapkan manajemen kelas PAUD berbasis pembelajaran kelompok di TK Islam Terpadu Al-Amri Leces Probolinggo?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan implementasi manajemen kelas PAUD berbasis pembelajaran kelompok di TK Islam Terpadu Al-Amri Leces Probolinggo. 2) Mendeskripsikan

langkah-langkah konkret yang diambil dalam menerapkan manajemen pembelajaran kelas PAUD berbasis pembelajaran kelompok di TK Islam Terpadu Al-Amri Leces Probolinggo.

II. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menginterpretasikan objek penelitian sesuai dengan realitasnya, serta untuk mengeksplorasi dan mengklarifikasi sejumlah variabel yang terkait dengan permasalahan yang diteliti serta unit analisis yang diamati.[16][17]. TK Islam Terpadu Al Amri memiliki empat rombongan belajar yang masing-masing kelas tidak sama jumlah siswanya karena ada yang mutasi, yaitu kelompok A1 dengan jumlah siswa 24, rombongan kelompok A2 sebanyak 23, kelompok B1 dengan jumlah siswa 24 anak, dan rombongan B2 dengan jumlah siswa sebanyak 24. Kegiatan pembelajaran dimulai pukul 7.15 WIB dan berakhir pukul 10.45 WIB. Dalam penelitian deskriptif ini, penulis melakukan analisis, pencatatan, dan interpretasi terhadap kondisi yang ada. Artinya, peneliti menganalisis dan menggambarkan penelitian secara objektif dan rinci untuk mendapatkan hasil yang akurat.[18]. Tujuan penelitian ini adalah untuk menunjukkan bahwa penerapan manajemen pembelajaran berbasis kelompok di TK Islam Terpadu Al-Amri Leces Probolinggo telah dilakukan dengan efektif.

Sumber data untuk penelitian ini melibatkan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan guru sebagai informan dan subjek penelitian. Untuk memperoleh data yang lengkap dari informan dan subjek, berbagai jenis data dikumpulkan, termasuk data pokok dan data pendukung, seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen pembelajaran berbasis kelompok dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di TK Islam Terpadu Al-Amri Leces Probolinggo. Identifikasi kelemahan dan kekurangan juga menjadi fokus penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi.[19]. Observasi digunakan untuk mengamati proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen pembelajaran berbasis kelompok. Wawancara dilakukan dengan informan untuk mendapatkan informasi tentang proses tersebut. Dokumentasi digunakan untuk mengakses data sekolah, sejarah sekolah, dan informasi lainnya yang terkait dengan manajemen kurikulum.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan secara simultan dengan pengumpulan data. Ini melibatkan penulisan, pengeditan, klasifikasi, reduksi, penyajian, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi data.[20]. Tahapan penelitian ini meliputi tahap pengumpulan data, reduksi data atau proses pemilihan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan[21]. Kepala satuan, waka kurikulum, dan pendidik atau guru menjadi sumber informasi dalam penelitian ini. Metode pengumpulan data yang digunakan melibatkan teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi. Dalam analisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan analisis data Miles dan Huberman, yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.[22].

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Seorang kepala TK adalah seorang managerial, pengelola yang bertanggung jawab atas kepemimpinan sebuah sekolah, tempat berlangsungnya proses belajar-mengajar, dan interaksi antara guru dan murid. Selain sebagai pemimpin, peran kepala TK juga mencakup fungsi sebagai manajer dan supervisor. Hasil wawancara dengan Ibu Asna Muna, Kepala TKIT Al Amri Leces Probolinggo, menunjukkan bahwa manajemen kelas PAUD berbasis pembelajaran kelompok di TK Islam Terpadu Al-Amri diwujudkan melalui perencanaan pembelajaran yang direkam dalam program tahunan dan program semester. Dokumen-dokumen ini kemudian dikembangkan menjadi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang disesuaikan dengan kebutuhan dan konsep sekolah. Dalam wawancara dengan pendidik di Kelompok A dan B, mereka mengungkapkan bahwa mereka membuat perencanaan tema besar sebelum tahun ajaran dimulai melalui Rapat Kerja Sekolah yang difasilitasi oleh Kepala TK. Meskipun pengembangan dilakukan secara individu, proses penyusunannya tetap terprogram dan melibatkan kerjasama antar guru melalui rapat evaluasi bulanan dan saat pergantian topik kegiatan. Supervisi rutin yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk menilai kinerja guru juga mendukung proses perencanaan tersebut. Kegiatan-kegiatan ini ditekankan sebagai upaya untuk mengakomodasi kebutuhan siswa yang beragam. Kualitas pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru sangat bergantung pada bagaimana perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan oleh mereka. Tugas seorang guru bukan hanya terbatas pada pengajaran, tetapi lebih berfokus pada usaha untuk membelajarkan siswa (*student-centered*).

Pendekatan ini merujuk dengan hasil penelitian yang kita kenal "*Development on Quality Assurance of Teaching and Learning*" [23], Pentingnya mendokumentasikan materi pelajaran dalam bentuk program tahunan dan program semester ditekankan sebagai upaya untuk memastikan batas waktu pembelajaran yang terprogram. Hal ini

menunjukkan komitmen TK Islam Terpadu AL-Amri Leces Probolinggo dalam memastikan perencanaan pembelajaran yang efektif dan terstruktur. Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh para guru difokuskan pada tahapan kegiatan yang menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa, serta keterkaitan materi dengan kehidupan nyata. Seiring berjalannya waktu, sebagian kecil guru yang awalnya kurang optimal dalam merencanakan pembelajaran mengalami peningkatan kualitasnya melalui budaya berbagi praktik baik dan kerja sama yang baik antar guru, di mana mereka saling membantu dalam mengatasi masalah yang dihadapi.

Penekanan pada perspektif internal, yang mencakup pandangan dan tujuan yang seragam antara para perencana di sebuah sekolah, juga dianggap penting dalam proses perencanaan pembelajaran. Kesesuaian pandangan ini dipandang sebagai faktor yang dapat meningkatkan manfaat optimal dari perencanaan, karena tujuan yang sama dapat mempermudah pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan adalah tahap awal dalam setiap kegiatan yang perlu mempertimbangkan berbagai aspek, karena kualitas hasil atau pencapaian tujuan sangat bergantung pada kematangan perencanaan tersebut [24]. Definisi perencanaan antara lain mencakup : Perencanaan adalah proses sistematis untuk menyusun serangkaian kegiatan guna mencapai tujuan tertentu.

1. Perencanaan merupakan proses pemikiran sistematis yang melibatkan penetapan tujuan, identifikasi kegiatan yang diperlukan, langkah-langkah, metode, dan pelaksanaan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut secara rasional dan logis, dengan orientasi ke depan.
2. Perencanaan melibatkan penetapan tujuan, kebijakan, prosedur, anggaran, dan program organisasi.

Pandangan ini didukung oleh penelitian Tracey Gareth (2008), yang menekankan pentingnya perencanaan dalam konteks pembelajaran berbasis siswa, dimana pemilihan strategi atau pendekatan tertentu akan memudahkan guru dalam mengakomodasi kebutuhan siswa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zafer Unar (2012), yang menyoroiti pentingnya perencanaan dalam konteks pembelajaran. *"The Impact of Years of Teacher Experience on The Classroom Management Approaches of Elementary School Teachers"*, Perencanaan adalah proses sistematis untuk menyusun serangkaian kegiatan guna mencapai tujuan tertentu. Perencanaan merupakan proses pemikiran sistematis yang melibatkan penetapan tujuan, identifikasi kegiatan yang diperlukan, langkah-langkah, metode, dan pelaksanaan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut secara rasional dan logis, dengan orientasi ke depan. Perencanaan melibatkan penetapan tujuan, kebijakan, prosedur, anggaran, dan program organisasi. Perencanaan adalah proses terstruktur untuk mengatur serangkaian kegiatan demi mencapai tujuan spesifik.

Perencanaan melibatkan tahapan pemikiran sistematis yang mencakup penetapan tujuan, identifikasi kegiatan yang diperlukan, langkah-langkah, metode, serta pelaksanaan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut secara logis dan terencana, dengan fokus pada masa depan. Perencanaan juga mencakup penetapan tujuan, kebijakan, prosedur, alokasi anggaran, dan program-program organisasi. Perspektif ini diperkuat oleh penelitian Tracey Gareth (2008), yang menyoroiti pentingnya perencanaan dalam konteks pembelajaran berbasis siswa, di mana pemilihan strategi atau pendekatan tertentu dapat mempermudah guru dalam menyesuaikan dengan kebutuhan siswa. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Zafer Unar (2012), yang menegaskan pentingnya perencanaan dalam konteks pembelajaran.[25]

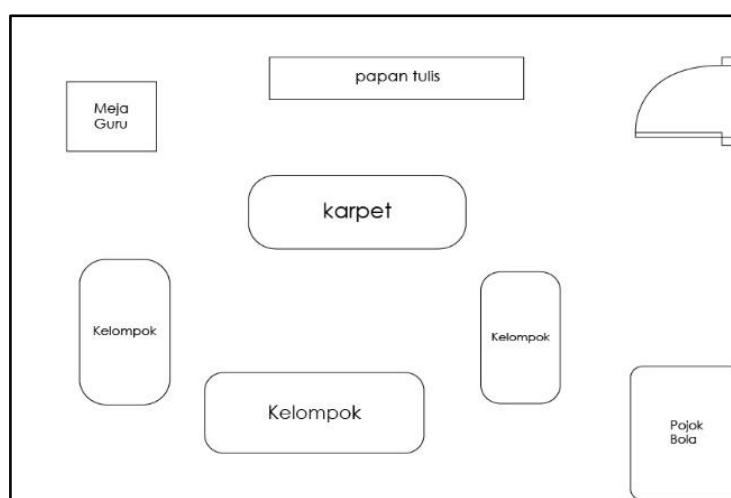
Pemahaman yang komprehensif dan sistematis terhadap manajemen pembelajaran akan menjadi kunci keberhasilan guru dalam menyampaikan pembelajaran yang bermutu. Pengetahuan yang baik tentang berbagai aspek perencanaan pembelajaran dapat membantu guru dalam mengelola kelas dengan efektif dan mencapai tujuan pembelajaran secara efisien. Pandangan ini diperkuat oleh Killen Roy dalam bukunya yang berjudul, *Effective Teaching Strategies* menegaskan bahwa manajemen pembelajaran sepenuhnya dikendalikan oleh guru. Pendekatan yang memusatkan perhatian pada guru menghasilkan strategi pembelajaran yang bersifat langsung, deduktif, atau ekspositori, di mana peran guru sangat krusial dalam pemilihan materi dan penentuan proses pembelajaran. [26].

Implementasi pembelajaran berbasis kelompok di TK Islam Terpadu Al-Amri Leces Probolinggo melibatkan tiga tahap, yakni kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Setiap tahap tersebut didukung oleh pengelolaan ruang belajar atau penataan lingkungan main, pemilihan materi kegiatan yang sesuai dengan prinsip belajar anak, serta penggunaan media pembelajaran yang menarik, dengan tujuan menciptakan interaksi yang positif dalam proses pembelajaran.

Pertama, penataan lingkungan main atau ruang belajar siswa memegang peranan penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Lingkungan tersebut tidak hanya sebagai tempat, melainkan juga berpengaruh pada kenyamanan siswa. Oleh karena itu, penting untuk menyesuaikan ukuran ruangan, jumlah siswa, dan jenis kegiatan yang dilakukan. Di TK Islam Terpadu Al-Amri Leces Probolinggo, pembelajaran tidak terbatas pada ruang kelas saja, tetapi juga dapat dilaksanakan di berbagai tempat yang relevan dengan materi pembelajaran. Guru sering mengajak siswa untuk mengunjungi tempat-tempat terkait sesuai dengan materi pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat lebih bermakna dengan interaksi langsung dengan lingkungan sekitar. Pendekatan ini dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar yang lebih holistik. Dengan demikian, ruang dalam konteks pembelajaran tidak hanya memiliki dimensi fisik, melainkan juga dimensi pengalaman dan interaksi siswa dengan dunia sekitarnya.

Namun, untuk menciptakan pengalaman belajar yang autentik, para guru di TK Islam Terpadu Al Amri Leces Probolinggo tidak selalu harus membawa siswa keluar kelas atau mengadakan kegiatan kunjungan ke luar. Sebaliknya, mereka juga dapat menciptakan pengalaman belajar yang nyata di dalam kelas dengan merancang ruangan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Konsep ini didukung oleh penelitian Kaup (2013) yang berjudul *"Planning to learn: The role of interior design in educational settings,"* yang menunjukkan bahwa ruang belajar yang beragam dan dirancang dengan baik dapat memberikan banyak keuntungan bagi siswa. Penataan lingkungan kelas yang beragam dan dirancang dengan baik bukan hanya menciptakan suasana belajar yang berbeda, tetapi juga dapat meningkatkan semangat belajar siswa untuk membangun pengetahuannya.

Dengan variasi dalam desain ruangan, siswa di TK Islam Terpadu Al Amri Leces Probolinggo dapat menggali dan mengembangkan kemampuan mereka secara lebih luas. Desain ruangan yang mempertimbangkan kebutuhan pembelajaran dapat memberikan rangsangan positif kepada siswa, mendorong mereka untuk mengeksplorasi atau mengembangkan potensi dan kreativitas mereka dalam konteks yang nyaman dan mendukung. Dengan demikian, ruang belajar yang dirancang dengan baik dapat menjadi sarana yang efektif untuk merangsang perkembangan siswa dalam berbagai aspek pembelajaran.



Gambar 1: setting kelas model pembelajaran kelompok

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran model kelompok yang diterapkan di TK Islam Terpadu Al Amri Leces Probolinggo menekankan pentingnya pengelolaan ruang atau lingkungan belajar sebagai salah satu faktor kunci dalam proses pembelajaran. Prinsipnya, pembelajaran tidak hanya terbatas pada ruang kelas, tetapi juga dapat diterapkan di luar kelas. Pendekatan ini bertujuan untuk membantu siswa menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi nyata. Penataan lingkungan belajar yang cermat dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan relevan. Dengan melibatkan siswa dalam situasi kehidupan nyata di luar kelas, pembelajaran menjadi lebih konkret dan memberikan pengalaman langsung yang memperkaya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang memanfaatkan ruang belajar dengan baik dapat memberikan kontribusi positif terhadap efektivitas pembelajaran kontekstual di TK Islam Terpadu Al Amri Leces Probolinggo.

Kedua, memilih materi kegiatan main yang sesuai dengan prinsip-prinsip belajar anak

Guru menitikberatkan pada pemilihan materi kegiatan bermain anak sebagai inti dari pengajaran dalam proses belajar-mengajar. Pentingnya bermain dalam cara anak usia dini belajar menegaskan signifikansi pendidikan pada tahap awal sebagai fondasi penting dalam membentuk karakter individu, sejalan dengan apa yang telah disampaikan sebelumnya.[25] Memberikan peluang yang luas bagi anak-anak untuk mengeksplorasi dan mengembangkan bakat mereka dianggap sebagai langkah penting untuk memastikan perkembangan holistik yang optimal pada tahap awal kehidupan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru-guru di TK Islam Terpadu Al Amri Leces Probolinggo membuat keputusan dalam pemilihan materi ajar berdasarkan tujuan pembelajaran atau keterampilan yang ingin dikuasai. Proses ini mempertimbangkan kebutuhan siswa dan tuntutan perkembangan zaman, sehingga tidak terbatas pada sumber bahan ajar dari sekolah saja. Pemilihan materi tidak hanya didasarkan pada sumber bahan ajar dari sekolah, tetapi juga disesuaikan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Tujuannya adalah agar siswa dapat mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh dalam menyelesaikan masalah yang mereka hadapi dalam

kehidupan nyata. Dengan demikian, pendekatan ini memastikan bahwa materi ajar tidak hanya berupa pengetahuan teoritis, tetapi juga memiliki relevansi praktis dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Ketiga, Penggunaan alat, sarana atau media pembelajaran yang menarik

Media pembelajaran adalah alat atau sarana yang digunakan untuk memfasilitasi proses pembelajaran dengan cara menyampaikan informasi, konten, atau materi pelajaran secara lebih menarik dan efektif. Media pembelajaran dapat berupa berbagai bentuk, baik yang bersifat tradisional maupun modern, dan merupakan sebuah proses komunikasi yang melibatkan interaksi antara pembelajar, pengajar, dan materi ajar. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa guru di TK Islam Terpadu Al Amri Leces Probolinggo secara konsisten memanfaatkan berbagai jenis media pembelajaran yang beragam, termasuk yang menggunakan lingkungan sekitar, makhluk hidup dan bahan-bahan dari lingkungan terkait dengan materi pembelajaran, baik yang merupakan kreasi guru maupun produk industri. Meskipun teknologi menjadi pilihan utama, tidak semua pendidik dapat menggunakan media tersebut secara optimal. Penggunaan media bertujuan untuk mengurangi ketergantungan pada penyampaian verbal, meningkatkan minat atau ketertarikan siswa, memberikan kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan lingkungan sekitar, dan mendorong pembelajaran mandiri sesuai dengan kemampuan dan minat siswa. Pilihan media pembelajaran juga didesain agar sesuai dengan prinsip-prinsip *visible, interesting, simple, useful, accurate, legitimate, dan structured*. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran di TK Islam Terpadu Al Amri Leces Probolinggo tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan informasi, tetapi juga untuk meningkatkan daya tarik, efektivitas, dan relevansi proses pembelajaran dengan kebutuhan serta karakteristik anak.

Keempat, Menciptakan hubungan/Interaksi yang efektif dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran kelompok memacu keterlibatan aktif siswa, menggantikan pendekatan tradisional dengan model kolaboratif yang lebih maju. Dampak dari pembelajaran berbasis konteks menunjukkan peningkatan kesiapan dan kemampuan siswa dalam mempertahankan pengetahuan dan keterampilan, yang pada akhirnya meningkatkan prestasi akademik mereka. Pendidik yang memanfaatkan teknologi seperti LCD dan laptop, serta mengadakan kegiatan keluar kelas atau kunjungan (*Outing Class*), memiliki dampak positif pada motivasi belajar siswa. Siswa menjadi terampil dalam memecahkan masalah, menunjukkan rasa ingin tahu melalui pertanyaan, dan mampu berkolaborasi dalam kelompok belajar. Pembelajaran menjadi lebih menarik, karena guru mampu menghubungkan materi dengan situasi dunia nyata. Dengan demikian, pembelajaran berbasis konteks menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan memotivasi, memfasilitasi perkembangan kognitif dan sosial siswa.

B. Penggunaan Tahapan Dalam Manajemen Kelas Paud berbasis Pembelajaran Kelompok

Perencanaan menjadi aspek yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, dan hal ini merupakan tanggung jawab utama bagi pendidik. Perencanaan pembelajaran biasanya terwujud dalam dokumen seperti Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dengan adanya perencanaan ini, pendidik menjadi lebih siap untuk mengarahkan kegiatan belajar mengajar di kelas dengan lebih efektif dan terarah. Ini membentuk fondasi yang kuat untuk proses pembelajaran yang terstruktur dan efisien.

Berdasarkan temuan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, perencanaan pembelajaran di TK Islam Terpadu Al-Amri dimulai dengan penyusunan berbagai perangkat pembelajaran dalam program rapat kerja internal. Rapat ini membahas berbagai aspek, mulai dari program kegiatan tahunan hingga pembuatan kurikulum satuan untuk satu tahun ke depan, seperti program semester, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) baik yang bersifat mingguan maupun harian, serta instrumen penilaian, media pembelajaran, dan dokumen penunjang lainnya. Pendidik, terutama di TK Islam Terpadu Al-Amri, aktif dalam mengembangkan silabus dan menyusun RPP, yang dilakukan pada awal semester melalui rapat kerja guru.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru di TK Islam Terpadu Al-Amri telah berhasil menerapkan perencanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kelompok sesuai dengan komponennya. Mereka secara terstruktur menyusun silabus dan RPP menggunakan model pembelajaran kelompok melalui kegiatan pengembangan guru. Laporan kegiatan harian anak dalam kegiatan pembelajaran di sekolah disampaikan kepada orang tua melalui Buku Penghubung, sedangkan laporan triwulan diberikan kepada wali murid setiap tiga bulan, serta laporan perkembangan anak disampaikan setiap semester.



Gambar 2 : Penataan lingkungan main pada pembelajaran kelompok

Berdasarkan gambar 2, terlihat bahwa model pembelajaran kelompok di TKIT Al-Amri melibatkan serangkaian langkah kegiatan pembelajaran yang terstruktur, dimulai dari penataan lingkungan main yang dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, kegiatan pendahuluan atau awal, kegiatan inti, dan diakhiri dengan kegiatan penutup.

Penataan Lingkungan main

Penataan lingkungan main adalah proses pengorganisasian dan pengaturan ruang serta fasilitas bermain agar sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini. Ini mencakup penempatan alat permainan edukatif, penciptaan area bermain yang aman dan menarik, selain itu, disiapkannya lingkungan yang mendukung pembelajaran melalui bermain juga menjadi fokus utama. Penataan ini bertujuan untuk menciptakan suasana yang mendukung bagi anak-anak agar dapat belajar dengan baik, bereksplorasi, dan bersosialisasi secara optimal. Penataan lingkungan main ini dilakukan oleh pendidik sebelum kegiatan di mulai.

Kegiatan Pendahuluan/Awal selama 60 menit

Kegiatan pendahuluan atau awal adalah kegiatan mulai bel masuk terdengar yang di dalamnya ada kegiatan senam, berbaris, hafalan surat pendek pilihan, doa harian, sholat Dhuha, mengaji menggunakan kitab jilid baik secara klasikal dan individu dengan posisi anak duduk melingkar di depan papan tulis yang dialasi karpet dimana kegiatan ini sebagai *opening circle* menanyakan kabar anak, cerita baik menggunakan peraga ataupun *story telling*, tanya jawab terkait tema tema kegiatan atau topik.

Istirahat Bermain di APE luar selama 15 menit

Istirahat yang diberikan untuk anak ada dua kali istirahat yang pertama adalah istirahat untuk memberikan kesempatan pada anak bermain di luar setelah mereka dalam beberapa waktu berada di dalam kelas.

Kegiatan Inti selama 60 menit

Kegiatan inti ditujukan untuk menstimulasi ketertarikan, kemampuan, dan perkembangan sosial-emosional anak. Kegiatan inti terdiri dari empat kegiatan main yang memberikan kebebasan anak untuk memilih kegiatan sesuai minat mereka. Anak setelah menyelesaikan satu kegiatan dalam satu kelompok dapat berpindah ke kegiatan kelompok yang lain. Guru diharapkan dapat mengarahkan anak didik agar berpindah pada kelompok kegiatan yang satu ke yang lain tidak terjadi penumpukan sehingga jalannya kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan tertib dan tidak terjadi penumpukan anak. Saat di kegiatan inti guru menjadi fasilitator atau penyedia kegiatan main anak, juga menjaga kondisi kegiatan agar tetap berlangsung aman, nyaman dan menyenangkan. Setelah kegiatan inti berakhir diharapkan guru membiasakan anak-anak untuk membersihkan alat dan lingkungan main seperti mengembalikan alat main ke tempat semula, bergotong royong membersihkan lingkungan main dengan beres-beres dan membuang sampah ke tempat sampah.

Istirahat kedua selama 15 menit

Istirahat yang kedua adalah istirahat untuk memberikan kesempatan pada anak untuk cuci tangan setelah berkegiatan, berdoa mau makan dan makan siang bersama.

Kegiatan Penutup selama 15 menit

Pada kegiatan penutup, anak-anak diajak untuk melakukan evaluasi melalui sesi tanya jawab mengenai kegiatan yang telah mereka lakukan (*recalling*), menanyakan apa saja kegiatan yang telah mereka lakukan selama sehari, kegiatan apa saja yang paling menyenangkan bagi mereka, dengan tujuan agar mereka dapat mengingat kembali dan memahami makna dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan menyampaikan pesan-pesan dari guru, dilanjutkan dengan berdoa kegiatan penutup sebelum anak-anak pulang.



Gambar 3: Kegiatan pembelajaran dimulai dengan materi pagi dan bercerita

Berbeda dengan pendekatan konvensional dalam penyusunan silabus, RPP, atau modul ajar, pendekatan berbasis pembelajaran kelompok yang diterapkan di TK Islam Terpadu Al-Amri Leces Probolinggo menekankan pada rangkaian kegiatan bermain yang mencerminkan pusat pembelajaran pada siswa. Ini menunjukkan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan memberikan peran aktif kepada siswa dalam proses belajar mengajar, serta memanfaatkan sumber daya alam. Kendala dalam merencanakan pembelajaran kelompok di TK Islam Terpadu Al-Amri Leces Probolinggo terutama disebabkan oleh kurangnya pemahaman beberapa guru terhadap konsep manajemen kelas PAUD yang berbasis pembelajaran kelompok. Namun, untuk mengatasi masalah tersebut, berbagai upaya diusulkan. Salah satu solusi yang diajukan adalah melalui kerja sama dan komunikasi yang baik antar guru untuk meningkatkan kompetensi pendidik melalui diskusi internal dan berbagi praktik terbaik. Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah, pelatihan, atau kegiatan pengembangan lainnya juga dianggap urgent. Melalui keikutsertaan aktif dalam kegiatan seperti Kelompok Kerja Guru (KKG), pendidik diharapkan dapat saling mengevaluasi, memberikan kritik dan saran, serta bersama-sama mencari solusi untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi.



Gambar 4: Kegiatan pembelajaran dengan model kelompok

Kesiapan guru dalam merencanakan pembelajaran dianggap sangat penting. Semakin baik seorang guru merancang perencanaan pembelajaran, semakin terarah proses pembelajaran yang akan dijalankan. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang konsep manajemen kelas dan model pembelajaran kelompok, didukung oleh partisipasi dalam kegiatan kolaboratif yang harapannya dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas perencanaan pembelajaran di TK Islam Terpadu Al Amri tersebut.

VII. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen kelas PAUD berbasis pembelajaran kelompok di TK Islam Terpadu Al-Amri Leces Probolinggo telah dilaksanakan dengan baik. Proses manajemen kelas Paud melibatkan perencanaan yang terstruktur dengan penyusunan silabus dan RPP berbasis pembelajaran kelompok. Guru-guru di TK Islam Terpadu tersebut memiliki komitmen untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, menarik, dan relevan dengan kehidupan nyata siswa.

Langkah-langkah konkret dalam manajemen kelas PAUD berbasis pembelajaran kelompok melibatkan pemilihan materi kegiatan yang sesuai dengan prinsip belajar anak, penggunaan media pembelajaran yang menarik, penataan lingkungan main yang mendukung pembelajaran, dan menciptakan interaksi yang baik dalam proses pembelajaran. Guru-guru di TK Islam Terpadu Al-Amri Leces Probolinggo juga berupaya mengatasi tantangan yang muncul, seperti variasi kemampuan siswa, dengan pendekatan yang mengutamakan keberagaman dan fleksibilitas dalam perencanaan pembelajaran.

Pelatihan yang diberikan kepada para guru dan optimalisasi sumber daya yang ada juga menjadi bagian dari langkah-langkah konkret yang dilakukan dalam manajemen kelas PAUD berbasis pembelajaran. Meskipun terdapat keterbatasan sarana dan prasarana, guru-guru di TK tersebut berusaha mengoptimalkan sumber daya yang ada untuk menciptakan lingkungan belajar yang sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran kelompok di Pendidikan anak usia dini.

Dengan demikian, manajemen kelas PAUD berbasis pembelajaran kelompok di TK Islam Terpadu Al-Amri Leces Probolinggo telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Langkah-langkah konkret yang dilakukan dapat menjadi inspirasi dan referensi bagi lembaga PAUD lainnya yang ingin mengimplementasikan manajemen kelas Paud berbasis pembelajaran kelompok pada anak usia dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan rasa syukur dan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa, Sang Pemilik segala ilmu. Berkat rahmat dan karunia-Nya, saya berhasil menyelesaikan penelitian ilmiah ini. Saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada Kepala TK Islam Terpadu Al-Amri Leces Probolinggo beserta dewan guru, seluruh civitas akademika Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, serta semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan dan publikasi artikel ini.

REFERENSI

- [1] M. Haryani and Z. Qalbi, "Pemahaman Guru Paud Tentang Alat Permainan Edukatif (Ape) Di Tk Pertiwi 1 Kota Bengkulu," *J. Educhild Pendidik. dan Sos.*, vol. 10, no. 1, p. 6, 2021, doi: 10.33578/jpsbe.v10i1.7699.
- [2] R. Raihana, "Urgensi Sekolah Paud Untuk Tumbuh Kembang Anak Usia Dini," *Gener. Emas*, vol. 1, no. 1, p. 17, 2018, doi: 10.25299/ge.2018.vol1(1).2251.
- [3] S. A. Rishantie, S. Saparahayuningsih, and Y. Yulidesni, "Peningkatan Keterampilan Membaca Awal Melalui Metode Bermain Dengan Media Puzzle Kata Pada Kelompok B Paud Istiqomah Selupu Rejang," *J. Ilm. Potensia*, vol. 3, no. 1, pp. 7–10, 2019, doi: 10.33369/jip.3.1.7-10.
- [4] M. H. Sigit Purnama, *PENDIDIKAN ANAK USIA DINI HOLISTIK INTEGRATIF*. 2023.
- [5] @.al. Purnama, Sigit, Jannah, RR, Jazariyah, *Desain Interior dan Eksterior Pendidikan Anak Usia*. 2020.
- [6] R. Nurhayati, "Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Undang – Undang No, 20 Tahun 2003 Dan Sistem Pendidikan Islam," *Harmon. Sos. J. Pendidik. IPS*, vol. 3, no. 2, pp. 57–87, 2020, doi: 10.21831/hsjpi.v5i1.14925.
- [7] M. Karakter, A. Bangsa, and B. Mulia, *Pendidikan Afektif*.
- [8] A. Susanto, "Habituation value moral in the lementary school student framework national character formation (study at SD labschool fip-umj)," in *The 2nd International Multidisciplinary Conference 2016 November*, 2016, pp. 790–796.
- [9] A. E. Bedworth, David A; Bedworth, *Dictionary of Health Education*, vol. 84. New York 10016: Oxford University Press, 2013.
- [10] B. Prasetya, "Peningkatan Kemampuan Guru Madrasah Dalam Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas Di Probolinggo," pp. 441–465, 2018.
- [11] R. Kharie, L. Pondaag, and J. Lolong, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Merokok Pada Anak Laki-Laki Usia 15-17 Tahun Di Kelurahan Tanah Raja Kota Ternate," *J. Keperawatan UNSRAT*, vol. 2, no. 1, 2014.

- [12] P. R. Hijriati, "Proses Belajar Anak Usia 0 Sampai 12 Tahun Berdasarkan Karakteristik Perkembangannya," *Bunayya J. Pendidik. Anak*, vol. 7, no. 1, p. 152, 2021, doi: 10.22373/bunayya.v7i1.9295.
- [13] A. W. Muslimah, Indhra Musthofa, M. Daud Yahya, Zulkifli Musthan, "Desain Pembelajaran Akhlak Berbasis Pendekatan Contextual Teaching and Learning (Ctl)," *Edukasi Islam. J. Pendidik. Islam*, vol. 11, no. 1, pp. 1149–1162, 2022, doi: 10.30868/ei.v11i01.2813.
- [14] P. B. Pradnyana, "MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA DENGAN PENERAPAN CTL (CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING) TERHADAP SISWA KELAS IV SD NO 8 SANGSIT," *Wahana Chitta J. Pendidik.*, vol. 1, no. 1, pp. 80–87, 2018.
- [15] A. A. Nur Eva Zakiah, Yoni Sunaryo, "Implementasi pendekatan kontekstual pada model pembelajaran berbasis masalah berdasarkan langkah-langkah polya," *Teorema*, vol. 4, no. 2, pp. 111–120, 2019.
- [16] S. P. Mochamad Nashrullah, S.Pd. Okvi Maharani, S.Pd. Abdul Rohman, M. P. Dr. Eni Fariyatul Fahyuni, M.Pd, I. Dr. Nurdyansyah, and D. R. S. U. M.Pd., *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*. 2023.
- [17] M. P. Moch. Bahak Udin By Arifin, S.Pd.I., M.Pd.I. Nurdyansyah, S.Pd., *Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan*. 2018.
- [18] M. N. Adlini, A. H. Dinda, S. Yulinda, O. Chotimah, and S. J. Merliyana, "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka," *Edumaspul J. Pendidik.*, vol. 6, no. 1, pp. 974–980, 2022, doi: 10.33487/edumaspul.v6i1.3394.
- [19] K. Nahdi and D. Yunitasari, "Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Literasi Berbahasa Indonesia Usia Prasekolah : Ancangan Metode Dia Tampan dalam Membaca Permulaan Abstrak," *Obsesi*, vol. 4, no. 1, pp. 434–441, 2020, doi: 10.31004/obsesi.v4i1.372.
- [20] M. P. Mohammad Faizal Amir, M.Pd. Septi Budi Sartika, *Metodologi Penelitian Dasar Bidang Pendidikan*. 2017.
- [21] I. P. P. Depi Rahmadani Ansori, "Analisis produksi program televisi di tvone (proses produksi program televisi 'ayo hidup sehat' di pt. lativi media karya pulo gadung jakarta timur)," *e-Proceeding Manag.*, vol. 8, no. 5, pp. 6701–6719, 2021.
- [22] M. E. Anandita, MP, "Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring Pada Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Tahun 2021," *J. Golden Age*, vol. 5, no. 02, pp. 205–220, 2021.
- [23] W. Lu and Z. Shuo, "Development on quality assurance of teaching and learning," *Manag. Sci. Eng.*, vol. 4, no. 2, pp. 62–68, 2010.
- [24] M. Cholilah *et al.*, "Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21," *Sanskara Pendidik. dan Pengajaran*, vol. 01, no. 02, pp. 57–66, 2023, doi: 10.58812/spp.v1.i02.
- [25] *et al.* Nadlifah, "Alternative Pembelajaran Anak Usia Dini Pasca COVID-19: Stimulasi Perkembangan Sosial-Emosional Anak," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 5, pp. 4014–4025, 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i5.2486.
- [26] Bunyamin, *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN Konsep Dasar, Inovasi, dan Teori*. 2021.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.